# BAB I

# PENDAHULUAN

# Latar Belakang

 Indonesia masih menduduki urutan keempat dengan penduduk terbanyak di dunia dengan jumlah penduduk 268.583.016 jiwa (Kemenkes RI, 2020). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) memprediksi jumlah penduduk Indonesia berpotensi menjadi terbesar sedunia setelah China dan India, jika laju pertumbuhannya tidak bisa ditekan secara signifikan (BKKBN,2011).

 Program yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk dapat dilakukan dengan gerakan keluarga berencana dan pemakaian alat kontrasepsi secara sukarela kepada pasangan usia subur (PUS) (Risnawati, dkk 2015). Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi perempuan.Peningkatan dan perluasan pelayanan KB merupakan salah satu usaha untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang sedemikian tinggi akibat kehamilan dan melahirkan.Berkembangnya teknologi ketersediaan layanan KB bagi perempuan terdapat dalam beberapa metode kontrasepsi sederhana seperti kondom, pantang berkala dan koitus interuptus.Metode kontrasepsi efektif hormonal seperti pil, susuk dan suntikan.Metode kontrasepsi efektif mekanis seperti IUD dan Implant. Dan metode kontrasepsi mantap seperti Metode Operasi Wanita (MOW) dan Metode Operasi Pria (MOP). Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dan indikasi pasien yang ingin memilihnya (Manuaba, 2012).

 Berdasarkan data BKKBN di Kabupaten Sleman , pada tahun 2020 pengguna KB suntik di Kecamatan Sleman sebesar (32,59%), pil sebesar (6,41%), kondom sebesar(8,08%), MOP sebesar (0,4%),MOW sebesar(4,01%), IUD sebesar (20,93%), Implant sebesar (4,04%). Cakupan akseptor KB di wilayah Kecamatan Sleman sebanyak 143,986 Pasangan Usia Subur (BKKBN Kab. Sleman, 2020)

 KB suntik adalah salah satu kontrasepsi hormonal yang dibuat untuk membatasi fungsi ovarium sehingga mencegah proses ovulasi, yang menyebabkan tidak terjadi kehamilan dan siklus menstruasi menjadi tidak lancar (Bagus, 2011). Di Indonesia terdapat dua jenis suntik KB yang paling umum digunakan, yaitu suntik KB 1 bulan dan suntik KB 3 bulan. Suntikan KB 3 bulan mengandung hormon progestin, sementara suntikan KB 1 bulan mengandung kombinasi hormon progestin dan [hormon estrogen](https://www.alodokter.com/ini-fungsi-hormon-estrogen-dan-progesteron-pada-wanita-dan-pria%22%20%5Ct%20%22_blank). Hormon progestin yang terkandung dalam KB suntik bekerja dengan menghentikan pelepasan sel telur ke dalam rahim, sehingga mencegah terjadinya pembuahan. Selain itu, hormone progestin juga mencegah sperma untuk mencapai sel telur dengan menebalkan cairan vagina dan mencegah pertumbuhan janin dengan menipiskan dinding rahim (Kemenkes RI, 2018).

 Kontrasepsi suntik mempunyai beberapa efek samping diantaranya menyebabkan gangguan siklus haid (amenore, spotting, metroragia dan menoragia), depresi keputihan, rambut rontok, sakit kepala, mual-muntah, dan perubahan berat badan (Irianto, 2012). Efek samping yang sering dikeluhkan akseptor suntik selain gangguan siklus haid adalah perubahan berat badan. Kenaikan berat badan disebabkan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak yang ada di bawah kulit bertambah.Selain itu, yang menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktifitas fisik adalah hormon progesteron (Mudrikatin, 2012).

 Banyak akseptor kontrasepsi, terutama kontrasepsi Suntik yang merasa cemas mengenai efek samping yang mungkin terjadi, seperti peningkatan berat badan, gangguan haid, osteoporosis, dan lain-lain (Saifudin, A. B. , 2010). Dari survey awal yang dilakukan pada tanggal 17 November 2020 di Puskesmas Sleman terhadap akseptor KB suntik 3 bulan dari 10 akseptor 7 orang di antaranya mengalami gangguan menstruasi, peningkatan berat badan, sakit kepala, mual dan lamanya kembali ke masa fertilitas.

 Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Sleman pada tanggal 21 November 2020 didapatkan data dari petugas kesehatan di Poli KIA ibu pengguna KB suntik bulan Oktober terdapat 12 ibu pengguna KB suntik. Kemudian jumlah kunjungan keseluruhan ibu pengguna KB suntik di Puskesmas Sleman pada bulan 01 Oktober- 20 November sebanyak 28 kunjungan. Hasil wawancara dengan 3 ibu pengguna KB Suntik yang sedang suntik rutin KB di Puskesmas Sleman didapatkan data bahwa 2 dari 3 ibu pengguna KB suntik pemula mengeluhkan cemas karena mengalami gangguan siklus haid, sering mual dan sakit kepala, upaya yang dilakukan puskesmas salah satunya ialah memberikan pendidikan kesehatan mengenai KB suntik dengan beberapa efeknya antara lain yang menyebabkan siklus haid terganggu, mual dan sakit kepala sehingga menimbulkan kecemasan bagi pemula, penyuluhan rutin ini dilaksanakan setiap bulan sekali.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus asuhan keperawatan pada pengguna KB suntik di wilayah kerja Puskesmas Sleman. Harapan penulis dapat menerapkan proses asuhan keperawatan, yang natinya dapat membantu mengurangi

masalah-masalah dari efek samping penggunaan KB suntik.

# Rumusan Masalah

 Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang dirumuskan dalam studi kasus adalah “Bagaimana Gambaran Asuhan Keperawatan pada Pengguna KB Suntik Ny.L dengan Kecemasan di Wilayah Kerja Puskesmas Sleman?”

# Tujuan Studi Kasus

# Tujuan Umum

Menggambarkan Asuhan Keperawatan pada Pengguna KB Suntik Ny.L dengan Kecemasan di Wilayah Kerja Puskesmas Sleman.

* + - 1. Tujuan Khusus

Penulis mendapatkan pengalaman nyata dalam:

* 1. Melaksanakan Asuhan Keperawatan pada Pengguna KB Suntik Ny.L dengan Kecemasan di Wilayah Kerja Puskesmas Sleman dengan menerapkan proses keperawatan meliputi pengkajian, diagnose keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
	2. Melaksanakan Proses Asuhan Keperawatan yang terdiri dari reduksi kecemasan, memberikan pendidikan kesehatan tentang KB Suntik, dan memberikan motivasi positif tentang perubahan bentuk badan pada Ny. L dengan Kecemasan Pengguna KB Suntik dengan di wilayah kerja Puskesmas Sleman. Menemukan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan Asuhan Keperawatan pada Pengguna KB Suntik Ny.L dengan Kecemasan di Wilayah Kerja Puskesmas Sleman.

# Ruang Lingkup

Ruang lingkup studi kasus ini yaitu Keperawatan Maternitas dengan subjek penelitian adalah satu ibu pengguna KB suntik 3 bulan di wilayah Kerja Puskesmas Sleman

# Manfaat Studi Kasus

Manfaat Teoritis

Menambah keluasan ilmu terapan keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu dengan kecemasan pada pengguna KB suntik.

1. Manfaat Praktis
	1. Bagi peneliti

Hasil penulisan proposal karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat membantu peneliti maupun peneliti lainnya untuk mengembangkan pengetahuan, wawasannya dan menambah pengalaman nyata dalam Asuhan Keperawatan pada Pengguna KB Suntik Ny.L dengan Kecemasan di Wilayah Kerja Puskesmas Sleman.

* 1. Bagi Responden

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi responden (pengguna KB suntik) sebagai informasi tentang penggunaan alat kontrasepsi khususnya KB.

* 1. Bagi Puskesmas Sleman

Memberikan masukan bagi Puskesmas Sleman dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yaitu program kesehatan yang ada khususnya tentang penggunaan KB suntik